

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, dokumentasi maka peneliti menganalisis data temuan yang ada dan modifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya Kelurahan Ban Langga Kecamatan Chana Kabupaten Songkhla Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

A. Temuan tentang Strategi Perencanaan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand).

Rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) secara keseluruhan sudah memenuhi standar RPP. Format Perencanaan yang dibuat oleh guru Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar, dan penilaian (evaluasi). Akan tetapi dalam pelaksanaan komponen tersebut kurang berfungsi dengan baik sehingga walaupun guru sudah membuat perencanaan pembelajaran kemudian mengaplikasikannya di kelas sering kali mengalami hambatan seperti kurang tepatnya rencana pembelajaran dengan kondisi dan situasi di kelas

yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan rencana pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jika dikaitkan dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dari aspek perencanaan pengajaran kurang begitu maksimal apabila hanya dengan perencanaan yang diformat oleh guru Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand). Akan tetapi, perlu diketahui bahwa dalam membuat persiapan mengajar harus mencakup persiapan terhadap situasi umum, persiapan terhadap murid yang akan dihadapi, persiapan dalam tujuan yang hendak dicapai, persiapan dalam bahan yang akan disajikan, persiapan dalam metode mengajar yang akan digunakan, persiapan dalam alat-alat pembantu atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dan persiapan dalam teknik-teknik evaluasi mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran selain melakukan persiapan seperti yang disebutkan di atas perlu juga melakukan berbagai analisis baik itu terhadap tujuan pengajaran, analisis terhadap materi pengajaran, metode hingga evaluasi pembelajaran.

Persiapan terhadap situasi umum yang harus dilakukan guru adalah mengetahui dan mengenali situasi umum yang akan dihadapi dalam kelas. Misalnya tempat, suasana atau situasi dan kondisi, dan sekitar sekolah atau kelas.

Persiapan terhadap murid yang akan dihadapi bertujuan untuk membantu menerapkan pengajaran yang tepat sesuai dengan keadaan murid (tingkat umumnya, bakat, dan minat siswa). Oleh karena itu, guru

harus mampu menggambarkan tentang siswa dan mengenali karakteristik masing-masing. Selain itu juga sebelum mengajar guru harus merumuskan tujuan yang jelas yang akan dicapai. Guru harus mengungkap tujuan-tujuan yang dicapai itu dari sudut kepentingan murid.

Hasil penelitian sebelumnya, menerangkan bahwa guru dalam menyampaikan pelajaran terkadang tidak sesuai dengan rencana dan materi yang disampaikan terkadang tidak tuntas dan tergantung sedikit banyaknya materi yang akan disampaikan. Hal ini disinyalir disebabkan oleh kurang mampunya seseorang guru mempertimbangkan dan menganalisis situasi dan kondisi yang ada serta kurang mampu membuat perencanaan dengan baik. Sedangkan hal ini yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Perlu diketahui bahwa perencanaan itu bersifat perencanaan itu bersifat dugaan, prediksi terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga perlu antisipasi-antisipasi dari seseorang guru agar dapat meminimalisir hambatan-hambatan dengan melakukan berbagai kajian dan persiapan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran yang akan dihadapi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, penentuan metode yang tepat, media yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran, dan evaluasi yang tepat untuk mengukur hasil pembelajaran. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut guru Fiqih Sekolah Rungrote Witthaya (Patani Selatan Thailand) yakni Ustaz Muhammad Sukree Molo, Ustaz Shafi'I Bautek UstazahRosnee Shaheem, dan Ustazah Rofiah Kama selalu membuat rencana pembelajaran karena menurut mereka perlu adanya perencanaan yang matang agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh guru Fiqih Sekolah Rungrote Witthaya (Patani Selatan Thailand), Ustaz Muhammad Sukee Molo menyatakan rencana pembelajaran ini adalah sebuah acuan, landasan yang akan membantu lancarnya proses pembelajaran.¹ Dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ustaz Shafi'I Bautek selaku guru Fiqih di Sekolah Rungrote Witthaya (Patani Selatan Thailand), Beliau menyatakan rencana pembelajaran merupakan kunci dari kegiatan yang dilakukan guru dalam kelas. Beliau menambahkan, dengan adanya rencana pembelajaran apa yang akan dilakukan guru di kelas dalam menyampaikan materi bisa lebih terkonsep, dan rapi.²

Adapun format rencana pembelajaran yang disusun oleh keempat guru fiqih Sekolah Rungrote Witthaya (Patani Selatan Thailand) secara

¹Ustaz Muhammad Sukree Molo, Guru Fiqih, Wawancara Pribadi Sekolah Rungrote Wittaya, 25 Desember 2017, Pukul 09:00

² Ustaz Shafi I Bautek, Guru Fiqih Sekolah Rungrote Wittaya, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2017, Pukul 11:00

umum meliputi mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan, materi, metode, langkah-langkah, bahan atau sumber belajar, dan penilaian (evaluasi).

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum mengatakan kejelasan dari MGMP masing-masing tentang bagaimana seharusnya format perencanaan pembelajaran tersebut, SK dan KD yang dirumuskan dalam silabus dari pembelajaran fiqih itu sendiri.³

Jadi, Berdasarkan hasil observasi dan data yang peneliti peroleh berupa silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran menunjukkan bahwa guru membuat silabus pengajaran yang dilanjutkan dengan pembuatan perencanaan pengajaran sebelum memulai kegiatan pengajaran. Dalam membuat perencanaan pembelajaran diperlukan pedoman pembuatan rencana pengajaran yang berupa referensi-referensi penunjang terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan.

Ustaz Muhammad Sukree MoloSelaku guru Fiqih Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) mengatakan:

Bahwa dalam membuat perencanaan pengajaran saya mengacu kepada Kurikulum Thailand karena kurikulum yang diterapkan pada sekolah sekarang ini adalah Kurikulum Thailand sedangkan dalam memformat materi yang akan disampaikan saya mengacu pada buku Agama Islam Khuslam Haludhi dan Abdur-rohim penerbit Tiga Serangkai dan modul penerbit aspirasi terutama dalam membuat SK dan KD dalam RPP.⁴

Dan berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa

³ Ustaz Samsudin Sarah, Waka Kurikulum Sekolah Rungrote Wittaya, Wawancara Pribadi 27 Desember 2017, Pukul 09:00

⁴ Ustaz Muhammad Sukree Molo, Guru Fiqih, Sekolah Rungrote Wittaya, Observasi, 27 Desember 2017, Pukul 09:00

Kurikulum Thailand sudah kami gunakan sejak tahun 2000.⁵Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Ustaz Muhammad Sukree Molo. Beliau mengatakan bahwa dalam mengajarkan materi Fiqih guru harus mengacu pada kurikulum yang sudah Diterapkan oleh sekolah yakni Kurikulum Thailand. Dan guru dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran Fiqih dengan Kurikulum Thailand tersebut.⁶

Sebagai contoh format Silabus dan RPP berdasarkan Kurikulum

Thailand sebagai berikut:

- a. Silabus harus mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Penilaian yang terdiri jenis tagihan (tugas individu, kelompok, ulangan harian, ulangan blok), bentuk instrumnt, alokasi waktu dan sumber bahan.
- b. RPP harus mencakup mata pelajaran, kelas / semester, alokasi waktu, SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah mengajar (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup), sumber belajar, penilaian (tehnik penilaian, bentuk instrument, contoh instrument). Jadi, format silabus dan RPP diatas dijadikan acuan atau pedoman guru Fiqih Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand.)

B. Temuan tentang Strategi Pelaksanaan guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand).

Tugas guru sebagai pendidik adalah mampu menanamkan ilmu aplikatif yang berkisar pada nilai-nilai ke Islaman kepada diri siswa

⁵ Ustaz Masoh Soman, Kepala Sekolah Rungrote Wittaya, Wawancara Pribadi, 25 Desember 2017, Pukul 11:00

⁶Ustaz Muhammad Sukree Molo, Guru Fiqih, Sekolah Rungrote Wittaya, Wawancara Pribadi, 27 Desember 2017, Pukul 13:00

melalui proses pembelajaran yang mana inti dari materi pembelajaran Fiqih ialah Shalat, zakat, Puasa dan lainnya.

Secara konsep, Guru Fiqih di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) dalam membuat Silabus Materi Fiqih beserta KD dan KDnya baik dalam aspek pembelajaran memang sudah memenuhi standar materi Fiqih dan mengacu pada buku *Aspirasi* yang sudah sesuai dengan Kurikulum Thailand. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran Fiqih. Dalam menyampaikan materi pembelajaran Fiqih berdasarkan SK dan KD yang telah dibuat pada silabus dan RPP.

Berdasarkan SK dan KD tersebut guru fiqih di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) mampu merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, efektif dan efisien sehingga guru dapat menuntaskan materi ajar sesuai tergar dan tentunya berdasarkan SK dan KD. Akan tetapi guru Fiqih di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) masih mengalami pada materi yang banyak pembahasannya tidak dapat mereka tuntaskan dalam satu kali pertemuan. Hal ini dikarenakan guru harus menghadapi situasi dan kondisi yang jauh berbeda dari apa yang direncanakan dalam RPP dengan kondisi *Riil* di lapangan.

Berkaitan dengan materi Pembelajaran Fiqih di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) seharusnya bisa lebih menekankan kepada mata pelajaran fiqih yang disesuaikan dengan kurikulum yang

diterapkan di sekolah yakni Kurikulum Thailand. Karena kurikulum yang sekarang digunakan adalah Kurikulum Thailand maka guru juga memiliki kewajiban dalam mengemas materi pembelajaran fiqih lebih bermutu. Disamping harus menggunakan buku paket dalam pembelajaran guru juga seharusnya dapat menggali materi-materi yang lebih menarik bagi siswa dan cepat dengan mudah diserap oleh siswa sehingga siswa dapat mengaplikasikannya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru Fiqih di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) agar murid dapat mengfokuskan perhatian pada pembelajaran fiqih dengan cara memberikan cerita-cerita singkat, pancingan-pancingan agar siswa dapat lebih merespons pelajaran misalnya dalam pelajaran fiqih guru dalam menyampaikan materi di selingi dengan permainan yang sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik agar berhasil dengan baik, perlu diperhatikan dalam menentukan atau memilih metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan terhadap tercapainya suatu tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang tepat akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil pembelajaran. Metode mengajar merupakan cara seorang guru mengajar, menyampaikan materi kepada murid dan cara mengelola kelas menjadi lebih efektif.

Seorang guru yang profesional juga harus mampu menginovasi metode pembelajaran menjadi metode yang efektif dan efisien dengan

menyesuaikan situasi dan kondisi. Sebagai salah satu contoh guru Fiqih di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) mengajak siswa pada kondisi *Riil* di lapangan. Sebagai contoh pembahasan tentang bukti kekuasaan tuhan. Salah satu guru Fiqih di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) mengajak siswanya keluar kelas untuk berinteraksi dengan alam sehingga dapat merasakan langsung hal-hal yang menjadi bentuk kekuasaan tuhan.

Secara mendasar dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) dapat menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan pelajaran Fiqih. Akan tetapi sebagai guru yang profesional seharusnya menguasai metode pembelajaran yang lebih dari metode-metode yang pernah mereka gunakan.

Dalam penentuan media pembelajaran agama Islam, di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) masih terbatas pada media lama. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata guru agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) jarang menggunakan media elektronik seperti LCD dan Laptop dikarenakan kurang mampunya seorang guru dalam mengoperasikan teknologi khususnya dalam proses pembelajaran di kelas agar dalam penyampaian materi lebih mudah diserap oleh siswa.

Penggunaan media yang tepat belum pernah digunakan sebelumnya oleh dapat memberikan dampak yang berbeda. Penggunaan media yang menonton oleh guru fiqih di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan

Thailand) dapat menjadi penyebab jenuhnya siswa ketika diharapkan dengan pelajaran fiqih yang itu-itu saja.

Sebagai guru yang profesional adalah guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan media yang tepat dapat membawa dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Melihat kondisi guru fiqih di Sekolah Rungrate Wittaya (Patani Selatan Thailand) sekarang yang belum pernah menggunakan media elektronik seperti laptop dan LCD, bukan menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Seharusnya guru bisa menggunakan media alternative seperti kertas karton atau media lainnya yang sekiannya dapat digunakan dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Penggunaan alat peraga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang metode pembelajaran tertentu. Sebagai contoh materi tentang tata cara berwudhu disamping praktek yang menggunakan tata cara wudhu.

Contoh di atas memberikan pengetahuan kepada guru bahwa kekreatifitas guru sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas. Sebagai contoh pendidikan guru dituntut untuk dapat berfikir kreatif dan inovatif.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru dalam mengambil media pembelajaran. *Pertama*, relevansi pengadaan media pembelajaran. *Kedua*, kelayakan pengadaan media pendidikan. *Ketiga*, kemudahan pengadaan media pendidikan.

Relevansi pengadaan media dengan materi yang akan diajarkan menjadi pertimbangan pertama yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Jadi, media yang akan digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran, kondisi dan situasi kelas. Relevansi tersebut harus terwujud demi terciptanya tujuan pembelajaran.

Seorang guru juga harus mempertimbangkan kelayakan media yang akan digunakan. Apakah masih dapat digunakan atau tidak, apakah dapat menghambat proses pembelajaran atau tidak. Karena tujuan penggunaan alat bantu atau media adalah memperlancar proses pembelajaran.

Seorang guru juga harus mempertimbangkan kemudahan dalam pengadaan media pembelajaran. Media yang digunakan mudah didapat dan masih terjangkau sesuai dengan kemampuan pribadi guru. Selain itu juga pengalaman seorang guru dalam menggunakan media yang belum pernah digunakan dan dipahami oleh guru tersebut.

Salah satu yang akan membantu terlaksananya pelaksanaan pembelajaran fiqih secara efektif dan efisien adalah adanya bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Dalam hal ini pihak departemen agama atau lembaga sejenisnya. Di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) sangat terbantu dengan adanya bantuan dari departemen agama sehingga dengan adanya bantuan sedikit banyak dapat membantu kelancaran proses pembelajaran fiqih. Hal lain yang menjadi penunjang pelaksanaan pembelajaran fiqih di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) adalah hubungan yang harmonis antara guru dengan

murid. Kondisi yang demikian memang sangat diperlukan untuk membantu guru dalam menanamkan pendidikan Islam pada diri anak. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih seharusnya didukung sarana dan prasarana yang memadai. Sekolah seharusnya menyediakan alat/media pembelajaran yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran Fiqih baik dengan menyediakan buku-buku Fiqih, media pembelajaran elektronik seperti LCD dan Laptop. Maupun media lainnya. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat membantu dalam menciptakan pembelajaran Fiqih yang berkualitas.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih pada hakikatnya dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pedoman langkah mengajar sehingga tetap pada rencana awal pengajaran. Ustaz Muhammad Sukree Molo menegaskan bahwa “dalam pelaksanaan pembelajaran, harus sesuai dengan apa yang sudah direncanakan”.⁷ Untuk itu ketika mengajar guru harus berpedoman pada rencana pengajaran awal sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Rencana pembelajaran merupakan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Rencana dapat berjalan sesuai dengan rencana awal dan dapat juga tidak sesuai dengan rencana yang dapat disebabkan oleh perubahan situasi dan kondisi. Ustaz Muhammad Sukree Molo mengatakan:

Antara rencana pembelajaran dengan kondisi *Riil* di dalam kelas banyak meleset karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi

⁷Ustaz Muhammad Sukree Molo, Guru Fiqih, Sekolah Rungrote Wittaya, Wawancara Pribadi, 11 January 2018, Pukul 15:00

yang ada akan tetapi dalam penyampaian materi saya selalu menyesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dibuat dalam silabus.

Hasil observasi peneliti pun menunjukkan hal yang sama bahwa dalam melaksanakan pembelajaran antara rencana pembelajaran yang sudah disusun dengan kegiatan mengajar di kelas kurang sesuai dalam langkah-langkah penyampaian materi yang telah disusun dalam RPP dengan kegiatan *Riil* di lapangan. Misalnya langkah kegiatan awal pembelajaran yang disusun dalam RPP guru membuka pelajaran kemudian mereview pelajaran dengan waktu 15 menit dan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa rebut sehingga perlu waktu untuk menenangkan siswa akibatnya guru yang seharusnya menuntaskan kegiatan awal pembelajaran dalam waktu 15 menit tertunda menjadi 25 menit. Menurut Ustaz Shafi'I Bautek ini dikarenakan kondisi dan situasi di kelas lebih jauh berbeda dengan apa yang sudah direncanakan guru sehingga sering kali guru kurang sesuai antara RPP dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan tetapi dari penyampaian materi guru Fiqih Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) selalu menyesuaikan dengan SK dan KD yang mereka susun dalam silabus dan RPP.

Menurut keterangan Ustazah Rofiah Kama selaku Guru PAI Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand):

Bahwa satu materi pembelajaran yang tersusun dalam rencana pembelajaran tuntas dalam satu kali pertemuan, materi Fiqih yang kami ajarkan. Jadi saya dalam memilih materi yang akan disampaikan mengacu pada modul Aspirasi dan buku PAI penerbit Tiga Serangkai yang sudah berstandar Kurikulum Thailand.⁸

⁸ Ustazah Rofiah Kama, Guru PAI, Sekolah Rungrote Wittaya, Observasi, 11 January 2018, Pukul 09:00

Kemudian Ustaz Shafi'I Bautek menuturkan lagi bahwasanya "tuntasnya materi pembelajaran tergantung sedikit banyak materi yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas".⁹ Jadi, materi pelajaran PAI dapat dituntaskan dalam satu pertemuan apabila materi yang disampaikan tidak terlalu banyak dan kondisi dalam kelas mendukung lancarannya proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap kegiatan pengajaran di kelas, keadaan kelas menjadi fukum ketika guru menjelaskan materi yang kurang menjadi minat siswa. Menurut keterangan Ustaz Muhammad Sukree Molo materi PAI lebih diminati siswa ketika disajikan dalam bentuk cerita-cerita Islam dan permainan yang sesuai dengan materi sehingga siswa tidak jenuh dengan materi PAI dan merangsang minat belajar.¹⁰ Selanjutnya Ustaz Shafi'I Bautek mengatakan:

Bahwa pembelajaran PAI lebih menarik bagi siswa ketika saya memberikan cerita-cerita, tentang fenomena yang ada, membuka wawasan siswa dengan melihat kejadian-kejadian, kabar-kabar di media massa. Dengan tujuan agar tidak terlalu terpaku pada buku paket yang akan membuat siswa menjadi bosan.¹¹

Jadi, murid lebih tertarik dengan materi yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Upaya-upaya yang dilakukan guru Agama Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand) dalam mengemas pembelajaran Fiqih menjadi menarik meliputi pengkolaborasi antara materi pelajaran

⁹ Ustaz Shafi'I Bautek, Guru PAI, Sekolah Rungrote Wittaya, Wawancara Pribadi, 11 January 2018, Pukul 11:00

¹⁰ Ustaz Muhammad Sukree Molo Guru Fiqih, Sekolah Rungrote Wittaya, Observasi, 22 January 2018, Pukul 16:00

¹¹ Ustaz Shafi'I Bautek Guru Fiqih Sekolah Rungrote Wittaya, Observasi, 22 January 2018, Pukul 9:00

dengan cerita-cerita sejarah Islam, mengajak siswa mengkaji wacana fenomena yang ada di media massa yang berkaitan materi PAI tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, *Standar kompetensinya* adalah Memahami keteladanan Rasulluloh SAW dalam membina umat periode medinah. *Kompetensi Dasarnya* meliputi: siswa mampu menceritakan sejarah dakwah Rasulluloh SAW periode medinah. Dari materi tersebut guru PAI Sekolah Rungrote Witthaya (Patani Selatan Thailand) menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab, Pemberian tugas dan simulasi. Kemudian guru juga mengangkut cerita-cerita tentang kisah-kisah dakwah Rasulluloh SAW pada masa periode Madinah, penjelasan ini tidak dikemas dalam bentuk penjelasan yang kaku, akan tetapi guru menyampaikan dalam bentuk mendongeng, menjelaskannya dalam bentuk cerita. Hal ini dilakukan guru guna menarik perhatian siswa agar terfokus terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran sudah menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan metode yang tertara dalam RPP yang tersusun. Akan tetapi ada siswa yang merasa jenuh dengan pembelajaran Fiqih. Kondisi siswa dalam kelas kurang terkontrol sehingga banyak siswa yang tidak fokus pada pelajaran Fiqih bisa jadi dikarenakan minimnya minat siswa dalam mempelajari Fiqih.

Pada dasarnya metode pengajaran agama sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain, disamping ada ciri-ciri khas, metode mengajar sangat bermacam-macam. Karena banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu: tujuan yang hendak dicapai peserta didik, bahan atau materi yang akan

diajarkannya, fasilitas, guru, situasi, kebaikan dan kelemahan metode tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Muhammad Sukree Molo, beliau mengatakan “ metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran Fiqih. Biasanya ceramah, simulasi, diskusi, demontrasi”.¹² Sedangkan Ustazah Rofiah Kama mengatakan “ metode pembelajaran yang sering digunakan adalah Tanya jawab, ceramah, demostrasi. Demontrasi digunakan ketika ada materi pelajaran yang memerlukan praktek langsung. Seperti cara wudhu, tata cara shalat”.¹³

Salah satu guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Rungrote Witthaya (Patani SelatanThailand) Ustazah Rofiah Kama mengatakan

Bahwa dalam pembelajaran Fiqih perlu menggunakan media alat peraga, seperti menggunakan gambar yang berkaitan dengan materi. Menurut beliau alam sekitar pun dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa.¹⁴ Jadi media yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih tidak terpaku pada satu media saja. Alam sekitar pun dapat dijadikan media pembelajaran. Dan media yang digunakan dapat berubah-ubah tergantung dari materi yang akan disampaikan.

Kemudian Ustaz Muhammad Sukree Molo mengatakan Agar pembelajaran lebih efektif beliau meminta tanggapan siswa tentang materi yang dibahas, meminta murid beragumen dan dapat bercerita tentang

¹²Ustaz Muhammad Sukree Molo, Guru PAI, Sekolah Rungrote Witthaya, Wawancara Pribadi, 22 January 2018, Pukul 11:30

¹³UstazahRofiah Kama, Guru PAI, Sekolah Runrote Witthaya, Wawancara Pribadi, 22 January 2018, Pukul 13:30

¹⁴UstazahRofiah Kama Guru PAI, Sekolah Rungrote Witthaya, Wawancara Pribadi, 22 January 2018, Pukul 15:30

pengalaman siswa, Sehingga suasana kelas bisa menjadi efektif.¹⁵ Agar pembelajaran di kelas lebih efektif maka guru dapat melakukan berbagai cara seperti menuntut siswa untuk aktif melalui perintah kepada murid untuk mengutarakan pendapat masing-masing, menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang bersangkutan atau fenomena yang terjadi saat ini terkait dengan materi.

Hambatan atau kendala dalam sebuah proses pasti ada, dan tidak dapat dihindari. Sama halnya dengan proses pembelajaran tentu akan mengalami hambatan dan kendala. Ustaz Muhammad Sukree Molo menuturkan bahwa yang menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran Fiqih adalah minat siswa dan sarana prasarana yang kurang memadai khususnya media pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk membantu guru dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Adapun hal-hal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Fiqih, adalah bantuan dari departemen agama, Menurut Ustaz Muhammad Sukree Molo beliau menuturkan bahwa yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran PAI ini adalah guru dengan siswa itu sendiri. Jadi, dalam hal ini, di Sekolah Rungrote Witthaya (Patani Selatan Thailand) terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan oleh departemen agama, kondisi guru, kerjasama antara guru dengan siswa.

¹⁵ Ustaz Muhammad sukree Molo, Guru Fiqih, Sekolah Rungrote Witthaya, Wawancara Pribadi, 22 January 2018, Pukul 15:30

Berdasarkan hasil wawancara, waka Kurikulum Sekolah Rungrote Witthaya (Patani Selatan Thailand) mengatakan:

Dalam membantu guru menciptakan pembelajaran PAI kami sudah adakan buku pelajarn PAI, Perpustakaan, mengalokasikan waktu 2 jam pelajaran untuk PAI ditambah dengan program ekstrakurikuler yang berupa pembekalan-pembekalan yang bersifat aplikatif sehingga lebih bias tertanam nilai-nilai Islami pada diri siswa, sedangkan dari segi teknis kami mengadakan kegiatan supervise terhadap kegiatan belajar mengajar.¹⁶

Jadi, dari bagian kurikulum sendiri sudah melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam berupa penyediaan buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di perpustakaan, penambahan ekstrakurikuler untuk Pendidikan Agama Islam, dan melakukan pengawasan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh supervaiser yakni kepada sekolah dan waka kurikulum sendiri. Adanya kegiatan supervise ini diperkuat oleh pernyataan kepada sekolah yang mengatakan kita mengadakan kegiatan supervise dengan mengawasi proses pembelajaran secara langsung, selain itu saya mengawasi lewat monitor.¹⁷Tapi semua kelas belum ada monitornya, kalau yang tidak ada monitornya bapak kepala mengawasi secara langsung.

¹⁶Ustaz Samsudin Sarah, Waka Kurikulum Sekolah Rungrote Witthaya, Wawancara Pribadi 22 January 2018, Pukul 09:00

¹⁷Ustaz Masoh Soman Kepala Sekolah Rungrote Witthaya, Wawancara Pribadi, 22 January 2018, Pukul 11:00

C. Temuan tentang Evaluasi Strategi guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman materi di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand)

Para peserta didik lebih paham pada guru dengan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab dari pada hanya menggunakan metode yang lainnya. Peserta didik bisa melaksanakan langsung apa-apa yang dilaksanakan oleh guru oleh Uztas Muhammad Sukree Molo selaku guru fiqih

Hasil dari strategi dalam meningkatkan pemahaman materi yang saya terapkan terhadap peserta didik sangat baik dalam pemahaman materi yang saya berikan karena peserta didik juga ikut berpartisipasi langsung, kemudian menggunakan metode tanya jawab dan ceramah, metode tanya jawab sangat bagus diterapkan dimana sikap guruyang bagus akan di tiru benar oleh murid dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran di Sekolah Rungrote Wittaya (Patani Selatan Thailand), guru fiqih tidak hanya memberikan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan ceramah saja. Disini guru fiqih membrikan tambahan pembelajaran agar siswa benar-benar mengerti, yaitu dengan penilaian tes seperti (tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan) dan penilaian non tes seperti (portofolio, observasi, wawancara).¹⁸

Hasil dari metode tersebut terlaksana secara rutin seperti berdo'a, tadarus, dan motivasi sebelum belajar dan sesudah pembelajaran.

¹⁸ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Sukree Molo 28-12-2017

Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Fiqih. Hal ini dapat diketahui melalui evaluasi. Menurut Ustaz Muhammad Sukree Molo mengatakan dalam mengevaluasi pembelajaran biasanya menggunakan metode Tanya jawab, soal-soal tertulis dan tanggapan dari siswa mengenai fenomena saat ini terkait dengan materi.¹⁹ Jadi, untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar pendidikan agama Islam digunakan materi. Jadi, untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar pendidikan agama Islam digunakan metode Tanya jawab langsung, dan tes tertulis. Hal ini diperkuat oleh Ustaz Shafi'i Bautek yang mengatakan dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan teknik beri soal Tanya jawab, soal tertulis. Dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Jadi, untuk mengetahui hasil belajar siswa. Guru Fiqih Sekolah Rungrote Witthaya (Patani Selatan Thailand) sering mengadakan evaluasi sehingga perkembangan anak dapat terkontrol dengan baik.

¹⁹Ustaz Muhammad Sukree Molo, Guru Fiqih, Sekolah Rungrote Witthaya, Wawancara Pribadi, 22 January 2018, Pukul 13:30